

**MANAJEMEN PEMBIBITAN DOMBA PRIANGAN
DI CV. SAUDAGAR FARM KECAMATAN CUGENANG
KABUPATEN CIANJUR**

Sapto Akbar Nugroho¹, Bastoni², Retno Widyani³, Fitri Dian Perwitasari⁴
¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Cirebon

Correspondensi author : fitri.dian@umc.ac.id

ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ternak domba adalah dengan menerapkan metode pembibitan ternak yang tepat. Bibit pada usaha ternak domba memengaruhi keuntungan yang diperoleh. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui manajemen pembibitan di CV. Saudagar Farm. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek kerja lapangan ini dilakukan selama 30 hari, dimulai pada tanggal 05 Agustus - 06 September 2022. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di CV. Saudagar Farm Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Pemilihan lokasi dengan cara purposive sampling. Metode ini dilakukan dengan observasi dan deskriptif. CV. Saudagar Farm terkait manajemen pembibitan domba priangan sudah sesuai dengan SOP nya, dimana CV. Saudagar Farm mempunyai keunggulan dibidang pemasaran menggunakan digital marketing (whatsapp dan instagram) dan sudah memiliki ladang hijauan untuk ternak guna menekan biaya pakan hijauan. Sedangkan kekurangan harus diperbaiki di manajemen pakan dan manajemen perkandangan dimana harus disesuaikan dengan periode umur serta belum adanya recording.

Kata Kunci: Manajemen pembibitan, domba priangan, CV. Saudagar Farm,

ABSTRACT

One way to increase sheep production is to apply the right livestock breeding methods. Seeds in the sheep business affect the profits obtained. Therefore, the purpose of the study was to determine the management of breeding at CV Saudagar Farm. The implementation time of this field work practice activity was carried out for 30 days, starting on August 05 - September 06, 2022. The implementation of Field Work Practice was carried out at CV. Saudagar Farm Cugenang District, Cianjur Regency. Selection of locations by purposive sampling. This method is done by observation and descriptive. CV. Saudagar Farm regarding the management of priangan sheep breeding is in accordance with its SOP, where CV. Saudagar Farm has advantages in the field of marketing using digital marketing (whatsapp and instagram) and already has a forage field for livestock to reduce forage feed costs. While shortcomings must be improved in feed management and housing management which must be adjusted to the age period and there is no recording.

Key words: Breeding management, priangan sheep, CV. Saudagar Farm

PENDAHULUAN

Domba merupakan ternak yang telah lama dipelihara di Indonesia. Menurut data BPS Indonesia, Provinsi Jawa Barat Populasi ternak domba pada tahun 2021 sebanyak 10.035.352 ekor sedangkan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 9.987.870 ekor. Dibandingkan dengan Provinsi yang ada di Indonesia Provinsi Jawa Barat Memiliki Populasi

ternak Domba terbanyak di Provinsi Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa ternak domba masih banyak diminati oleh peternak untuk dipelihara. Menurut (Nurhuda, 2023) menyatakan di Indonesia domba adalah hewan ternak yang biasa dipelihara dan dibudidayakan, Domba juga memiliki beragam fungsi dan manfaat seperti kotoran domba dijadikan penghasil pupuk organik dan

dagingnya digunakan sebagai produk olahan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ternak domba adalah dengan menerapkan metode pembibitan ternak yang tepat. Bibit pada usaha ternak domba memengaruhi keuntungan yang diperoleh. Bibit merupakan dasar dari proses budidaya, jadi diperlukan bibit berkualitas, mudah diperoleh, dan terjamin konsistensi (Ashari, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi domba termasuk pemilihan bibit ternak, sistem perkandangan yang tepat, pemberian pakan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi domba, dan pengendalian dan pencegahan penyakit yang dapat mengurangi produksi. Hal ini sebanding dengan pernyataan (Wakhidati, 2023) yang menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai usaha ternak domba adalah prospek dan analisis usaha, pemilihan bibit, sistem reproduksi, pemberian pakan, sistem perkandangan, pencegahan dan pengendalian penyakit. Jika Anda membeli bibit ternak domba, Anda harus mempertimbangkan kebersihan kandang dan penerapan biosecurity yang baik. Kurangnya sistem kebersihan kandang yang tepat dapat menyebabkan masalah seperti Salah satu komponen yang berkontribusi pada penurunan produksi hewan adalah kesehatan ternak.

CV. Saudagar Farm adalah usaha peternakan yang bergerak dalam bidang feedlot dan breeding ternak, terutama ternak domba, karena usaha ini dianggap memiliki prospek yang cerah dan menghasilkan keuntungan yang besar. Breeding adalah usaha peternakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak domba, sedangkan feedlot adalah usaha yang berfokus pada penggemukan ternak. Karena itu, sangat menguntungkan untuk melakukan praktik kerja lapangan untuk mempelajari semua aspek pembibitan ternak domba, termasuk pengadaan bibit, pemberian pakan, sistem perkandangan, pengelolaan

kesehatan, dan pengendalian penyakit pada pemeliharaan ternak.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek kerja lapangan ini dilakukan selama 30 hari, dimulai pada tanggal 05 Agustus - 06 September 2022. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di CV. Saudagar Farm Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah Partisipasi, Observasi, Wawancara dan koleksi data. Metode kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap seluruh kegiatan manajemen pembibitan Domba Priangan di CV. Saudagar Farm. Wawancara serta diskusi dilakukan dengan bertanya langsung dengan para petugas yang terlibat dalam manajemen pembibitan Domba Priangan di CV. Saudagar Farm berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga dapat digunakan dalam penyusunan laporan.

Koleksi data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung, pencatatan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen pembibitan Domba Priangan di CV. Saudagar Farm sehingga dapat digunakan dalam penyusunan laporan.

3.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan yang dilakukan selama Praktek kerja Lapangan meliputi kegiatan manajemen pembibitan Domba Priangan serta pengambilan data dan informasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak CV. Saudagar Farm. Berikut jadwal kegiatan harian ada di bawah tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Manajemen Pengadaan Bibit

Pengadaan bibit yang dilakukan oleh CV. Saudagar Farm dilakukan dalam beberapa tahap. Setiap tahap dipengaruhi oleh lama pemeliharaan serta berat pembelian domba yang akan digemukkan maupun dikawinkan. Setelah Hari Raya Idul Adha, seluruh kandang yang ada pada CV. Saudagar Farm dilakukan pembersihan total sebelum pengadaan bibit ternak baru. Pertama kali dilakukan pengadaan bibit dilaksanakan 2 bulan setelah hari raya Idul Adha. CV. Saudagar Farm melakukan pengadaan bibit dengan rentang bobot badan dari domba adalah 10 hingga 15 kg. Setelah 2 bulan berlalu, dilakukan kembali pengadaan bibit ternak dengan bobot 17-20 kg. Fase pengadaan bibit terakhir dilakukan 2 bulan setelah fase pengadaan bibit kedua. Fase terakhir pengadaan bibit dilakukan dengan seleksi ternak yang memiliki bobot badan mencapai 25 hingga 40 kg. Pengadaan bibit yang terakhir dilakukan untuk mengisi beberapa kandang yang kosong.

Seleksi dilakukan dalam program pembibitan untuk memilih atau menggantikan tertua pada generasi berikutnya. Seleksi bertujuan untuk menghasilkan keturunan domba yang berkualitas tinggi dan meningkatkan kualitas genetik populasi domba. Menurut (Priyadi, 2015) menyatakan bahwa Seleksi adalah proses memilih

ternak yang akan menjadi tetua untuk generasi berikutnya. Tujuan umum seleksi adalah untuk meningkatkan produktivitas ternak dan kualitas benih. Salah satu kriteria yang digunakan untuk memilih ternak adalah berat lahir, karena sifat ini memiliki korelasi yang positif dengan produktivitas ternak. Jika seleksi bobot badan lahir dilakukan pada generasi saat ini, diharapkan bahwa generasi berikutnya akan memiliki kualitas yang lebih baik. *Heritabilitas* berat lahir, standar deviasi fenotipe berat lahir, dan kekuatan seleksi diperlukan untuk menentukan respons selektif berdasarkan kriteria berat lahir.

CV. Saudagar Farm mencari bibit domba berasal dari peternak sekitar wilayah Cianjur Domba Priangan dipilih karena memiliki tingkat produktivitas tinggi dan tahan terhadap cuaca panas dengan kelembaban yang tinggi serta mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan bibit ternak adalah mobil bak terbuka L300 dan Grand Max dengan kapasitas 40-60 ekor, sedangkan untuk penjualan atau pemasaran melalui instagram dan whatsapp. Pemasaran ternak saat ini sudah bisa melalui media sosial atau menggunakan digital marketing. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menggunakan inovasi teknologi serta memperluas jangkauan pemasaran (Novianty, 2022).



Gambar 4. Media Sosial CV. Saudagar Farm
 Gambar 3. Pengadaan bibit



domba priangan

Bibit domba priangan biasanya dibeli dari Kabupaten Cianjur, Sukabumi,

dan Garut. Jenis domba ini dipilih karena sangat produktif, tahan terhadap cuaca

panas dan kelembaban tinggi, dan mudah beradaptasi pada lingkungan baru. Menurut (Puspita, 2017) menyatakan bahwa Domba priangan memiliki keistimewaan umur pubertas domba priangan lebih awal, mereka tidak kawin musiman dan mereka dapat beranak sepanjang tahun serta mampu bunting kembali setelah sebulan melahirkan anakan domba priangan.

Domba yang sampai di peternakan dilakukan beberapa pengecekan terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam kandang. Perlakuan yang dilakukan ketika baru datang adalah pengecekan fisik, penimbangan bobot badan awal, vaksinasi, pemberian vitamin serta obat cacing yang bermaksud untuk memastikan kesehatan ternak domba yang baru datang serta domba yang sudah ada di peternakan. Selama 2 hari pakan yang diberikan dibedakan dari ternak yang sudah ada dalam peternakan yakni selama 2 hari hanya diberikan pakan hijauan saja yang bertujuan agar ternak domba dapat beradaptasi. Selain itu, beberapa ekor domba Priangan yang ditenak merupakan hasil dari kawin alam domba yang ada di CV. Saudagar Farm. Domba hasil kawin alam berasal dari seleksi domba fattening yang sebelumnya didatangkan untuk tujuan fattening Hari Raya Idul Adha.

CV. Saudagar Farm seleksi dilakukan pada indukan fase kosong, seleksi indukan fase kosong dilakukan menggunakan kriteria BCS (*Body Condition Score*) dengan nilai BCS nya sebesar 3 dimana dapat dilihat pada (Tabel 4). Indukan yang telah diseleksi akan dibagi menjadi dua kategori yakni

indukan bagus dan indukan buruk. Pemeriksaan organ reproduksi dilakukan dengan pengamatan tubuh domba. Pemeriksaan yang dilakukan adalah bobot badan dan BCS domba. Domba indukan bagus memiliki ciri-ciri yaitu umur >5 tahun, BCS 2,5-3 dan tidak cacat sedangkan domba indukan jelek yang memiliki ciri-ciri yaitu umur <5 tahun, BCS <3 dan cacat. Tahap selanjutnya domba indukan akan dipisahkan antara kategori indukan bagus dan kategori indukan jelek. Domba yang masuk dalam kategori indukan bagus akan dimasukkan ke unit pembibitan dan akan dilakukan dengan kawin alam sedangkan kategori indukan jelek akan dimutasi ke unit fattening.

BCS memiliki hubungan dengan sistem reproduksi ternak, seperti kesuburan, kebuntingan, proses kelahiran, dan laktasi. Ternak dengan berbagai kelompok, bentuk tubuh (ukuran), usia, jenis kelamin, dan keturunan juga akan berdampak pada sistem reproduksi mereka. Ternak dengan bobot badan yang melebihi standar akan mengalami gangguan reproduksi dan penyakit metabolisme, sedangkan ternak dengan bobot badan yang kurang dari standar akan mengalami gangguan reproduksi dan penyakit metabolisme (Budiawan, 2015). Sedangkan menurut (Susilorini, 2016) menyatakan bahwa BCS telah terbukti menjadi alat praktis yang penting dalam menilai kondisi tubuh ternak karena BCS adalah indikator sederhana terbaik dalam pendugaan cadangan lemak yang tersedia yang dapat digunakan oleh peternak dalam periode apapun dalam pemeliharaan ternak domba.



Gambar 5. Domba Priangan

Sistem Reproduksi

Reproduksi merupakan fisiologi tubuh makhluk hidup yang berperan dalam proses perkembangbiakan. Sistem reproduksi ternak betina yang dibahas pada praktek kerja lapangan ini terdiri dari tiga tahap yaitu : masa pubertas, siklus birahi, sistem perkawinan ternak domba priangan.

Ternak betina memiliki peran yang lebih banyak dalam perkembangbiakan, seperti menghasilkan sel telur, menghasilkan hormon reproduksi, melakukan perkawinan, tempat *fertilisasi*, bunting, melahirkan, dan memelihara anak sampai disapih. Sebaliknya, ternak jantan memiliki peran yang lebih sedikit, yaitu menghasilkan sperma, menghasilkan hormon reproduksi, dan melakukan perkawinan. Fisiologi setiap tahapan perkembangbiakan sangat berbeda, kompleks, dan rumit, sehingga gangguan dalam proses reproduksi ternak betina sangat mungkin menyebabkan kegagalan menghasilkan anak (Sutiyono dan Ondho, 2013).

Pubertas. Domba priangan di CV. Saudagar Farm dikawinkan pertama kali pada umur 18 bulan (pejantan) dan 12 bulan (betina) hal ini bertujuan agar angka kelahiran besar dan tingkat kematian anakan domba dapat diperkecil. Usia *pubertas* adalah usia siap kawin meliputi dewasa kelamin dan dewasa tubuh. umur domba dapat diketahui dari catatan kelahiran dan dengan cara melihat kondisi gigi domba tersebut. Menurut (Setiawan, 2015) menyatakan bahwa Salah satu cara untuk mengetahui usia domba adalah dengan melihat bagaimana gigi seri susu berkembang menjadi gigi seri tetap.

Mengawinkan domba priangan pada umur tersebut sesuai dengan pernyataan (Nurachma, 2015) bahwa pada domba yang mencapai pubertas pada usia 6-8 bulan pada umur tersebut sudah masak seksual dan domba sudah siap dikawinkan, proporsi otot dan lemak akan lebih kecil dibandingkan dengan

proporsi tulang, karena saat tubuh menjadi dewasa, proporsi otot hampir sempurna dan hanya lemak yang tumbuh saat pertumbuhan berikutnya.

Karena domba jantan tidak memiliki siklus birahi, sulit untuk mengetahui seberapa dewasa mereka. Jika domba jantan mulai suka menaiki domba lain, itu menunjukkan bahwa mereka sudah dewasa. domba sudah dapat digunakan sebagai pejantan pada umur 8 bulan jika patokan dewasa kelamin didasarkan pada umurnya.

Siklus Birahi. Domba betina yang sudah dewasa, siklus birahi adalah siklus yang diakhiri dengan ovulasi, yaitu pengeluaran sel-sel telur untuk dibuahi. Domba betina yang sedang birahi dapat mengalami kebuntingan jika dikawinkan. Domba betina birahi pertama kali pada umur 6-8 bulan, tetapi mereka tidak dapat dikawinkan sampai dewasa pada umur 10-12 bulan. CV. Saudagar Farm dalam pengamatan siklus birahi peternak mendeteksi domba birahi dengan melihat tanda-tanda secara kasat mata yaitu dengan melihat tingkah laku domba, misalnya : domba gelisah, nafsu makan berkurang sering mengibaskan ekornya, mau atau diam dikawini domba pejantan, bagian vulva nampak merah, bengkak, hangat dan mengeluarkan lendir. Hal ini juga sesuai pendapat (Suherman dan Kurniawan, 2017) menyatakan Tanda birahi pada domba betina adalah gelisah, penurunan nafsu makan dan minum, ekor sering dikibaskan, sering kencing, kemaluan bengkak, dan mau atau diam.

Ternak domba yang sudah memiliki tanda birahi maka petugas kandang segera mengawinkan domba betina dengan domba pejantan dengan cara mencampurkan domba ke dalam kandang untuk melakukan kawin alami. Hal ini sesuai pendapat (Nurudin, 2012) yang menyatakan bahwa domba yang birahi dapat langsung dikawinkan oleh domba pejantan. Deteksi birahi yang dilakukan pada domba jantan melalui naluri Jika domba betina birahi domba pejantan akan mengendus atau mencium

bau alat kelaminnya kemudian mencoba menaikinya. Siklus birahi domba betina berlangsung selama 17 sampai 21 hari sedangkan untuk durasi birahi berkisar antara 24 sampai 45 jam.

Sistem perkawinan. Sistem perkawinan yang dilakukan di CV. Saudagar Farm adalah dengan cara sistem perkawinan secara alami. Domba jantan dicampur dengan domba betina pada satu kandang. Domba jantan dicampur dengan beberapa domba betina yang telah birahi atau siap kawin kemudian terjadi perkawinan. akan tetapi jika beberapa kali masa estrus lalu dikawinkan tetap tidak muncul tanda-tanda bunting maka domba tersebut akan dimasukkan ke dalam domba fattening. Sedangkan menurut (Rudiah, 2018) menyatakan bahwa Domba yang telah *estrus* dimasukkan ke dalam kandang pengamatan bersama dengan seekor pejantan. Setelah pejantan melakukan hubungan seksual, induk domba tetap di kandang sampai masa estrusnya berakhir dan pejantan dikeluarkan dari kandang. Domba betina yang sudah dikawinkan harus segera dibawa lari setelah perkawinan agar betina tidak mencoba mengeluarkan sperma yang ada di dalam vaginanya.

Sistem perkawinan yang dilakukan di CV. Saudagar Farm adalah dengan cara sistem perkawinan secara alami. Domba jantan dicampur dengan domba betina pada satu kandang. Dengan perbandingan 1 : 12, 1 jantan dapat mengawinkan 1012 betina. Setelah peternak menemukan tanda-tanda domba betina birahi, domba pejantan yang dipilih dimasukkan ke dalam kandang koloni. Cara ini dianggap efektif dan efisien karena pejantan akan mencari sendiri betina yang siap untuk dikawini dengan mengendus vagina domba betina. Untuk memungkinkan perkawinan pada waktu yang tepat, domba betina yang sedang birahi menunjukkan tanda-tanda khusus dan akan menarik perhatian pejantan.

Agar peternak dapat melakukan pengaturan perkawinan dengan baik

sebaiknya peternak selalu mengingat hal-hal berikut ini :

- a. Domba betina mulai masak seksual pada umur 6-8 bulan.
- b. Domba mulai dewasa tubuh pada umur 18-20 bulan.
- c. Domba betina mulai dikawinkan yang pertama kali pada umur 12-15 bulan.
- d. Siklus birahi terjadi rata-rata 17 hari sekali.
- e. Lama birahi berlangsung 24-45 jam atau 1-2 hari.
- f. Saat yang paling tepat mengawinkan domba yang sedang birahi yaitu pada hari ke dua.
- g. Lama bunting berlangsung 5 bulan atau 144-152 hari.
- h. Penyapihan anak dilakukan pada umur 3 bulan.
- i. Batas umur domba ditanamkan : betina 5 tahun sedangkan untuk jantan 68 tahun
- j. Induk domba betina dikawinkan kembali 3 bulan setelah domba beranak.

Kebuntingan. Parameter perkawinan Domba di CV. Saudagar Farm yang berhasil adalah ternak tidak lagi mengalami birahi pada siklus birahi selanjutnya, ini berarti bahwa sel sperma jantan telah membuahi ovum yang telah diovulasikan, menyebabkan domba bunting. domba etawa betina yang telah dikawinkan tidak akan mengalami birahi lagi setelah bunting. Deteksi kebuntingan digunakan untuk mengetahui apakah ternak bunting setelah dikawinkan. Menurut (Sumaryadi, 2020) menyatakan bahwa Peternak mendeteksi kebuntingan dengan melihat bagaimana tingkah laku ternak. Ternak yang sudah dikawinkan dianggap bunting jika mereka tidak menunjukkan gejala birahi kembali. Sebaliknya, jika mereka menunjukkan gejala birahi kembali setelah dikawinkan, maka ternak tersebut tidak bunting. Jika ambing diperah secara pelan-pelan akan mengeluarkan cairan bening kental dan agak lengket saat usia kebuntingan 1-3

bulan. Ini akan berubah menjadi warna kuning transparan ketika kehamilan berlanjut. Masa kebuntingan domba berlangsung selama 5 bulan (150 hari). Secara kasat mata domba akan terlihat bunting pada umur kebuntingan 8 minggu terakhir dengan ditandai perut dan ambing membesar.

Domba betina di CV. Saudagar Farm yang sedang bunting ditempatkan di kandang yang berbeda untuk menghindari gangguan dari domba lain atau konflik antara mereka. Tujuan dari kandang domba bunting yang dua kali lebih besar dari kandang laktasi, adalah untuk memastikan bahwa domba dapat bergerak dengan bebas sehingga mereka tetap sehat dan kuat. Setiap pagi domba bunting dikeluarkan dari kandang dan dibiarkan berjalan-jalan selama minimal 1 jam setiap hari untuk memastikan proses kelahiran berjalan lancar dan mendapat cukup sinar matahari.

Perawatan domba bunting membutuhkan pakan yang lebih baik agar cembe yang di kandungnya tumbuh sehat. Untuk melakukan ini, domba bunting harus diberi pakan yang lebih banyak dan berkualitas tinggi untuk mendukung semua proses tubuhnya. Induk domba mendapat lebih banyak kalsium selama proses kebuntingan, memenuhi kebutuhan kalsium domba dan anak dombanya.

Kelahiran. Kelahiran anak domba akan lahir setelah 150 hari berada di dalam perut induknya (domba bunting). Proses kelahiran akan berlangsung baik jika induk domba dalam kondisi baik. Pada proses kelahiran di CV. Saudagar Farm biasanya domba melahirkan anak dalam keadaan normal dan alamiah tanpa bantuan manusia akan tetapi jika domba mengalami *distokia* atau kesulitan melahirkan maka dibutuhkan bantuan manusia.

Tanda-tanda domba yang akan melahirkan adalah sebagai berikut :

- a. Perut turun ke bawah.
- b. Induk menyendiri dari kawanan

yang lain.

- c. Induk terlihat gelisah dan mengembik-embik.
- d. Ambing membengkak, puting menjadi tegang dan apabila puting di pijat akan mengeluarkan air susu yang kental.
- e. Cairan keluar dari vulva.

Proses kelahiran domba di CV. Saudagar Farm berjalan dengan normal. Apabila domba kesulitan dalam melahirkan maka akan dibantu oleh petugas yang menangani kelahiran. Cembe yang baru lahir dibersihkan dengan handuk atau kain kering untuk membantu proses pembersihan lendir. Hal ini karena anak domba yang baru saja keluar biasanya hidungnya terganggu atau tertutup oleh lendir, yang apabila tidak segera dihilangkan lendirnya bisa mengganggu atau mempersulit cembe untuk bernafas. Ada beberapa hal yang disiapkan apabila Hari Perkiraan Lahir (HPL) dilakukan ketika kelahiran terjadi pada malam hari, di antaranya, handuk/kain kering, betadine dan lampu.

Cembe yang sudah dalam posisi kering dibantu untuk memperoleh susu pertamanya (*colostrum*). Cembe dibantu untuk menyusu pada induknya karena biasanya cembe kesulitan dalam mencari puting susu induknya pada awal menyusu. Pemisahan induk dengan cembe akan dapat merangsang induk untuk menghasilkan susu secara maksimal dan akan lebih cepat mengalami birahi artinya domba betina akan cepat dikawinkan lagi. Cembe dipisah dari induknya pada saat umur 2-3 bulan.

Penanganan cembe setelah dilahirkan oleh induknya, induk akan menjilati tubuh cembe yang penuh lendir. Namun karena dirasa terlalu lama petugas atau pekerja kandang akan membantu pembersihan lendir pada cembe dengan menggunakan kain yang bersih. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tubuh cembe tidak kedinginan dan merangsang respirasi alami pada cembe. Cembe yang baru lahir tidak diberikan perlakuan

khusus, misalnya vaksinasi, karena cempe telah mendapatkan antibodi dari *kolostrum* induknya.

Manajemen pemberian pakan di CV. Saudagar Farm diberikan pakan berupa hijauan. Hijauan yang diberikan berupa rumput gajah dalam bentuk *grass chopper*. Jika ketersediaan rumput gajah di lahan sendiri habis maka akan membeli di masyarakat sekitar yang menjual dengan harga Rp 500,00 per kg. Rumput gajah mengandung nutrisi tinggi, biasanya rumput gajah memiliki ketahanan terhadap cuaca panas. Hal ini sebanding dengan pernyataan (Syaiful, 2017) menyatakan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), sebagai bahan pakan ternak yang merupakan hijauan unggul, dari aspek tingkat pertumbuhan,

produktivitas dan nilai gizinya.

CV. Saudagar Farm pakan hijauan yang dikasih sejumlah 1-3 kg/ekor/hari, pakan hijauan yang masih segar tidak langsung diberikan pada ternak melainkan akan diberikan keesokan harinya untuk mengurangi kadar air pada hijauan serta mengurangi risiko terjadinya Bloat pada ternak domba. Hal ini sebanding dengan pendapat (Samputri dan Rahman, 2020) menyatakan hindari pemberian hijauan yang masih segar kepada ternak, jika terpaksa digunakan hendaknya diangin-anginkan selama minimal 12 jam hal ini dilakukan untuk mengurangi kadar air yang terkandung pada hijauan tersebut dan untuk menghindari terjadinya *Bloat* (kembung) pada ternak domba.



Gambar 6. Hijauan Pakan

Selain menggunakan hijauan CV. Saudagar Farm juga menggunakan ampas tahu yang dicampur dengan konsentrat dikarenakan untuk menghabiskan stok bahan pakan yang digunakan untuk penggemukan. Pemberian ampas tahu tersebut dilakukan karena ampas tahu sendiri memiliki kandungan air serta protein yang cukup tinggi. Pemberian ampas tahu di CV. Saudagar Farm dilakukan dengan memberikan ampas tahu yang masih basah dikarenakan

memiliki kandungan air serta protein yang cukup tinggi. Hal ini sebanding dengan (Suherman & Kurniawan, 2017) yang menyatakan bahwa Ampas tahu telah lama digunakan sebagai pakan penguat (konsentrat) untuk ternak ruminansia. Karena nilai gizinya yang tinggi, bahan ikutan ini dianggap sebagai pakan sumber protein yang baik untuk ternak domba dengan kandungan protein lebih dari 20%.



Gambar 7. Ampas Tahu

Sore hari, pemberian pakan konsentrat sebesar 0,1 ons/ekor/hari, yang dicampur dengan ampas tahu. Konsentrat sendiri dibuat secara langsung oleh para karyawan yang ada di CV. Saudagar Farm, menggunakan bahan

yang telah dipertimbangkan oleh pemilik CV. Saudagar Farm. Konsentrat ini sendiri biasanya dibuat sebanyak 500 kg dalam sekali pembuatannya yang biasanya akan dibuat dalam kurun waktu 3 hari sekali.



Gambar 8. Konsentrat di CV. Saudagar Farm

Beberapa bahan yang digunakan untuk membuat konsentrat adalah bungkil sawit, dedak, onggok, CGF, garam, molasses, premix, kapur, kulit kopi, ampas gandum, dan ampas tempe. Komposisi pembuatan bahan pakan konsentrat untuk ternak domba dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah.

Pemberian pakan di CV. Saudagar Farm dilakukan dengan tiga kali pemberian yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Pemberian pakan pada pagi hari pukul 07.30 dan 09.30 diberikan hijauan berupa rumput gajah yang sudah di *chopper* dengan ukuran tertentu dengan tujuan agar ternak mudah memakan hijauan. Siang hari jam 14.00 ternak digembalakan dengan cara ini domba

dilepas untuk mencari pakan sendiri di lapangan penggembalaan guna menekan biaya pakan. Sore hari jam 16.00 ternak dimasukkan ke dalam kandang dan diberikan ampas tahu ke dalam tempat makan domba kemudian ditaburkan konsentrat di atasnya.

Pencacahan rumput gajah sebaiknya menggunakan mesin *chopper*, hal ini dikarenakan jika pencacahan dilakukan dengan cara manual menggunakan sabit akan membuat ternak memilah pakan hanya yang bagian daun saja dan bagian batang tidak dimakan sehingga bagian batang pasti akan terbuang. Sebaiknya di *chopper* terlebih dahulu sebelum

diberikan kepada ternak.

Menurut (Wijaya, 2018) menyatakan bahwa Pakan mempengaruhi kualitas dan kuantitas ternak dan mengambil sampai 70% dari biaya produksi. Menurut (Risawati dan Mudhita, 2018) menyatakan bahwa Pemberian pakan penguat atau konsentrat

harus dilakukan secara berurutan, bukan sekaligus. Diharapkan bahwa pemberian konsentrat akan menghasilkan peningkatan jumlah berat badan per hari, yang akan memungkinkan untuk mencapai berat badan tertentu dalam waktu yang lebih singkat selama pemeliharaan ternak domba.

Tabel 5. Bahan Pembuatan Konsentrat

Komposisi Bahan	500 kg / Satuan (kg)
Dedak	50
Bungkil Sawit	140
Onggok	60
CGF	15
Garam	7,5
Molasses	37,5
Premix	2
Kapur	5
Ampas Gandum	50
Kulit Kopi	60
Ampas Tempe	75

Sumber: data didapat dari CV.Saudagar Farm

Manajemen perkandangan adalah salah satu bentuk tata kelola kandang yang terdiri dari fungsi, tipe dan jenis kandang. Dalam membangun suatu bisnis usaha peternakan ruminansia kandang merupakan aspek yang harus diperhatikan keberadaannya, karena berperan juga dalam peningkatan produktivitas ternak (Wijayanti dan Ayu, 2023). Pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh kondisi kandang. Kandang yang baik harus sesuai untuk pertumbuhan ternak, seperti kenyamanan, naungan, dan perlindungan dari pengaruh lingkungan. Sebaran suhu, kelembaban, kecepatan angin, dan pola aliran udara di dalam kandang sangat dipengaruhi oleh intensitas cahaya dan kondisi kandang yang baik (Widyarti, 2011).

Kandang CV. Saudagar Farm berada di bagian paling belakang kompleks rumah pemilik peternakan dan agak jauh dari pemukiman penduduk. Di sebelah kiri, depan, dan belakang

kandang terdapat lahan hijau. Luas jalan untuk kendaraan cukup besar, dan truk yang biasa mengangkut ternak dan mobil bak terbuka dapat masuk ke depan kandang. Prasarana yang dibuat oleh CV. Saudagar Peternakan dapat memudahkan aktivitas usaha peternakan dalam hal pengangkutan ternak, pakan, dan limbah. CV. Saudagar Farm sendiri memiliki lima kandang, dengan empat di antaranya untuk penggemukan dan satu untuk pembibitan. Tata letak kandang CV. Saudagar Farm dengan pemisahan antara kandang dengan pemukiman yang jauh dapat membantu mengurangi gangguan kesehatan. Hal ini sebanding dengan pendapat (Zuroida, 2018) yang menyatakan bahwa Penempatan kandang sebaiknya tidak menjadi satu dengan rumah atau pemukiman atau jarak minimal 10 meter dari rumah maupun dari bangunan umum lainnya, lokasi kandang lebih tinggi dari sekitarnya.



Gambar 10. Tampak Atas CV. Saudagar Farm

Perkandangan yaitu segala unsur fisik yang berkaitan dengan kandang maupun sarana prasarana yang sifatnya sebagai penunjang kelengkapan dari suatu peternakan. Bangunan kandang tidak hanya dituntut untuk memberikan rasa nyaman dan aman terhadap ternak tapi juga harus dilihat dari sisi peternak. Oleh karena itu kandang harus dibentuk sedemikian rupa dan menyesuaikan jenis ternak agar fungsi kandang tersebut bisa optimal (Wijayanti dan Desna Ayu, 2023).

Berdasarkan tipe kandang Ada dua jenis tipe kandang domba yaitu kandang panggung dan non-panggung. Manajemen Perkandangan Di CV. Saudagar Farm memilih kandang panggung karena lebih mudah bagi peternak untuk mengawasi ternak mereka dan lebih mudah membersihkannya. Hal ini sebanding dengan pendapat (Ariffien, 2017) yang menyatakan bahwa kandang panggung menjadi pilihan terbaik karena dengan konsep kandang tersebut akan memudahkan perawatan, pengawasan, dan pembersihan kotoran domba. Kandang pembibitan menggunakan sistem semi tertutup dengan dinding bata

dan terdapat sirkulasi udara yang berada di antara dinding dan atap kandang.

Kandang pembibitan Di CV. Saudagar Farm, berisi lima kandang koloni sehingga memungkinkan domba melakukan kawin alam dengan perbandingan 1 jantan dan 4 ekor betina. Setiap kandang koloni memiliki panjang 2,18 m, lebar 2,16 m, dan tinggi panggung 0,81 m. Kandang ternak Feed Bunk memiliki panjang yang sama dengan kandang dan lebar 0,4 m. Atap kandang adalah jenis monitor yang menggunakan paranet yang dilapisi plastik UV atap dibuat dengan kemiringan 30 derajat yang berguna untuk menghindari ternak dari air hujan dan terik sinar matahari dan ditambahkan asbes di lapisan bawahnya. Bentuk tangga berbahan semen berundak. Lantai kandang terbuat dari kayu angka dan kelapa dengan tebal +/- 1,5 cm dan celah antar kayu sebesar 2 cm. Ini membantu menahan teracak kaki domba, tetapi kotoran dapat turun ke bawah. Suhu kandang tidak mudah panas karena tingginya 70-80 cm dari permukaan tanah. Lorong di antara kandang domba CV. Saudagar Farm memiliki lebar lebih dari atau kurang dari 0,7 meter.



Gambar 11. Kandang Pembibitan Domba

Peralatan yang ada di kandang

termasuk selang dan sapu lidi yang

digunakan untuk memandikan ternak dan membersihkan kandang. Obat-obatan dan vitamin apabila ternak mengalami sakit. Peralatan kebersihan seperti desinfektan dan sprayer Timbang, pencukur bulu. Kandang pembibitan juga memiliki arit, sarung tangan, dan keranjang untuk mengarit.

CV. Saudagar Farm memiliki 20 populasi domba pembibitan dengan jenis domba priangan. Unit pembibitan disekat menjadi 5 kandang, 1 kandang tidak terisi, 2 terisi 2 ekor induk domba priangan dengan 3 ekor cembe domba priangan berumur +/- 4 bulan, 3 terisi 2 ekor cembe domba priangan berumur +/- 2 bulan, 2 ekor cembe domba priangan berumur +/- 3 bulan, serta 3 ekor induk domba priangan, 4 terisi 1 ekor domba priangan jantan dengan 4 ekor induk domba priangan, dan 5 terisi 3 ekor domba priangan jantan berumur +/- 8 bulan. Pembagian pada kandang pembibitan di CV. Saudagar Farm tidak sesuai dengan pernyataan dari (Sidiq, 2021) bahwa domba muda yang sudah lepas sapih dari induknya maka ditimbang lalu dimasukkan ke kandang lepas sapih setelah itu dipindahkan ke dalam kandang individu atau koloni sesuai jenis dan berat sapih.

Penempatan domba di kandang pembibitan sebaiknya dipisahkan antara induk domba dengan cembe karena semua telah memasuki masa lepas sapih, pemanfaatan kandang yang kosong sebagai tempat domba lepas sapih. Apabila dicampur bersama indukan domba, banyaknya pakan yang di terima oleh domba lepas sapih lebih sedikit karena kalah dengan indukan domba. Jalur roda pintu yang perlu dibuat penutup karena ketika domba dalam keadaan panik akan tersandung oleh jalur besi pintu tersebut. Timbangan sebaiknya ditempatkan di setiap kandang domba, agar ketika dibutuhkan tidak mengambil dahulu pada kandang lainnya. Lorong antar kandang yang dibuat sempit sebaiknya harus diperluas guna kelancaran mobilisasi pekerja anak kandang.

Managemen Kesehatan. Cara pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan *sanitasi* kandang dan lingkungan serta *biosecurity*. Sanitasi dilakukan terutama pada lantai dan kolong kandang yang biasanya terdapat kotoran yang bercampur dengan urine karena dapat menjadi sumber penyakit. *Biosecurity* dilaksanakan dengan cara pembersihan perkandangan setiap pagi dengan menyemprotkan disinfektan pada kandang. Tempat pakan dan minum wajib dibersihkan setiap hari demi menghindari adanya bakteri atau virus yang masuk dalam ternak dengan perantara pakan dan air minum. Hal ini sebanding dengan pendapat (Anggita, 2023) yang menyatakan bahwa Pemeliharaan yang baik dapat membantu ternak tetap sehat. Penyediaan kandang yang bersih, teduh, aman, dan kuat. Pastikan sirkulasi udara baik di dalam kandang. *Biosecurity* yang efektif harus diterapkan dengan cara membersihkan area kandang dengan disinfektan setidaknya seminggu sekali tujuannya adalah untuk menghindari penularan dan serangan penyakit. Langkah-langkah sanitasi kandang sebagai berikut :

- Pembersihan dimulai pada lantai kandang dengan menggunakan sapu lidi.
- Pembersihan kotoran pada kolong kandang dengan menggunakan sekop kemudian limbah diangkut ke tempat pembuangan limbah.
- Pembersihan saluran drainase agar tidak menggenang dan dapat mengalir dengan lancar.
- Penggunaan disinfektan atau antiseptik di kandang cukup dilakukan 3 bulan sekali dengan perbandingan kadar disinfektan 1:1 dengan pelarut.

Sanitasi pembersihan kotoran di CV Saudagar Farm sudah sesuai dengan SOP. Pada kelima kandang tersebut kebersihan lantai kandang yang bagian kotoran menjadi prioritas karena merupakan fase yang rentan terinfeksi penyakit. Akan tetapi pembersihan lantai kandang untuk ternak tidak selalu

dibersihkan dan masih banyak tertumpuk oleh feses. Hal ini dikarenakan terbatasnya alat kebersihan dan SDM di CV Saudagar Farm. Pembersihan kotoran di lantai kandang ternak domba bersifat kondisional menyesuaikan jadwal pemandian domba. Pelaksanaan fumigasi di CV Saudagar Farm sudah sesuai dengan SOP. Pelaksanaan fumigasi bertujuan untuk pembersihan kandang untuk mencegah adanya bibit penyakit atau hama yang dapat membuat ternak sakit. Fumigasi dilakukan dengan menggunakan desinfektan akan tetapi fumigasi dilakukan dengan cara kondisional ketika kandang sedang

kosong ternak. Pembersihan palung domba pada semua kandang sudah sesuai dengan SOP yaitu dilakukan sekali setiap hari. Akan tetapi pembersihan palung tidak berjalan dengan optimal dikarenakan pembersihan belum sampai bersih dan hanya dibersihkan ketika ternak akan diberikan pakan. Sedangkan penanganan Kotoran domba dilakukan dengan cara dikumpulkan di tempat khusus pembuangan kotoran ternak setelah itu ada pihak dari luar yang mengambil kotoran ternak tersebut untuk dijadikan bahan pembuatan pupuk organik.



Gambar 12. Pembersihan kandang dengan Desinfektan

Sanitasi bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. Oleh sebab itu, sanitasi dilakukan dengan menyemprotkan desinfektan pada kandang untuk membunuh bibit penyakit yang menempel di kandang. Pernyataan ini sebanding dengan pendapat (Sirat, 2021) yang menyatakan Sanitasi kandang adalah upaya untuk menjaga kandang tetap bersih dengan menggunakan desinfektan dalam jumlah yang dianjurkan untuk mencegah penyebaran penyakit dan parasit.

Pembersihan tempat pakan, lantai kandang domba, penyemprotan desinfektan dan lantai kotoran hendaknya selalu dibersihkan setiap hari. Alangkah baiknya dilakukan secara perlahan untuk menghindari risiko munculnya bibit penyakit yang disebabkan oleh

pembersihan kandang yang kurang optimal.

Untuk memastikan kesehatan ternak dan lingkungannya, pengendalian penyakit di peternakan sangat penting. Pengendalian penyakit mencakup identifikasi penyakit, pencegahan, penanganan, pemberantasan penyakit, dan pengobatan ternak yang dipelihara. Tujuan dari pengendalian penyakit ternak adalah untuk memastikan kesehatan ternak dan mengurangi dampak negatif dari penyakit dan kematian ternak. Menurut (Ratu, 2022) yang menyatakan bahwa Para peternak sering mengabaikan pentingnya pencegahan penyakit pada ternak domba, yang mencakup penerapan biosecurity. Biosecurity adalah langkah pertama dalam pengendalian wabah dan digunakan untuk mencegah semua

kemungkinan penularan penyakit atau kontak dengan ternak yang tertular sehingga rantai penyebaran penyakit dapat diminimalkan. Ini dapat

mengurangi jumlah penyakit di peternakan dan mencegah penularan penyakit pada ternak lainnya.



Gambar 13. Pengawasan Kondisi Ternak

Pengendalian penyakit di CV. Saudagar Farm sudah sesuai dengan SOP yaitu dengan memisahkan domba sakit di kandang isolasi dan dilakukan treatment sesuai dengan penyakitnya. Sebelum dipindahkan di kandang isolasi, domba diberikan vitamin dan pengobatan awal. Pemantauan domba di kandang isolasi dilakukan setiap hari. Domba sakit dirawat di kandang isolasi selama 14 hari. Pada minggu pertama dilakukan pengobatan ulang, kemudian minggu

kedua dilakukan seleksi untuk menentukan domba yang sudah sembuh dan yang masih sakit. Domba yang sudah sembuh dikembalikan ke kandang asalnya sedangkan domba yang masih sakit segera diputuskan untuk dijual atau di reject. Reject bertujuan untuk meminimalisir biaya pengobatan dan untuk menghindari kerugian akibat risiko kematian domba. Penyakit yang sering dijumpai di CV Saudagar Farm adalah pneumonia, bloat, diare dan scabies.



Gambar 14. Penyuntikan Multivitamin B Kompleks

a. Scabies

Gejala kulit yang awalnya bercak merah, berbisul akibat gigitan kutu kecil. Bercak-bercak dan bisul tadi akhirnya menebal, mengeras, kulit bersisik dan berkeropeng. Domba yang menderita *Scabies* akan kurus, nafsu makan turun karena tidak tenang. Domba merasa gatal

sehingga selalu menggaruk-garuk, menggigit- gigit kulit dan bulu. Penyakit ini disebabkan oleh parasit *sarcoptes scabiei*.

Penyakit ini menular bila terjadi kontak langsung dengan domba yang sakit. Domba yang terserang scabies diobati dengan menyuntikkan Ivomec +/- 2 ml di bawah kulit. Setelah itu, letakkan

cairan amitraz pada kapas dan gosok sisa luka yang mengering hingga mengelupas. Untuk mencegah infeksi, letakkan betadine di sisi yang digosok. Penanganan ini dilakukan seminggu 1 kali. Pencegahan penyakit ini dengan cara dilakukan pembersihan kandang secara rutin dan apabila ada ternak sakit harus dipisahkan dengan ternak yang lainnya.

b. Bloat

Perut domba kembung, dengan penimbunan gas berlebihan dalam rumennya. Akibatnya mengonsumsi pakan kandungan berbusa dalam rumen. Rumen terlalu penuh dan padat. Gejala *Bloat* dapat dilihat dari perut sebelah kiri atas tampak besar. Pengobatan untuk domba yang terkena kembung dengan cara memberikan minyak kelapa \pm 100 ml, menekan perut yang kembung atau menusuknya antara tulang rusuk dan tulang pinggul, mulut ternak diusahakan tetap terbuka dan ternak dalam posisi berdiri. Ternak disuntik dengan antibiotika 3 ml dan diberi permenthyl 3% atau minuman bersoda \pm 200 ml.

Pencegahan berupa pemberian hijauan yang masih segar diusahakan pemberian hijauan harus dilayukan terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya ternak kembung. Hindarkan domba digembalakan di tempat yang rumputnya basah akibat embun.

c. Cacingan

Penyakit ini disebabkan karena cacing bulat. Gejalanya adalah domba menjadi kurus, pucat, lemah, bulu kusam dan kadang-kadang kotoran ecer. Pengobatan pada domba yang cacingan dilakukan dengan beberapa cara antara lain diberi obat cacing jenis Albendazole sebanyak 5 ml.

Pencegahannya berupa pembersihan kandang secara rutin dan hindarkan lantai kandang menjadi becek, menghindari penggembalaan domba di tempat-tempat becek. Manajemen kesehatan di CV. Saudagar Fam

pemberian vaksin maupun kegiatan kesehatan belum terlalu diperhatikan sehingga intensitasnya tidak sesuai standar karena mengingat biaya dan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengamatan yang telah dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan di CV. Saudagar Farm terkait manajemen pembibitan domba priangan sudah sesuai dengan SOP nya, dimana CV. Saudagar Farm mempunyai keunggulan dibidang pemasaran menggunakan digital marketing (whatsapp dan instagram) dan sudah memiliki ladang hijauan untuk ternak guna menekan biaya pakan hijauan. Sedangkan kekurangan harus diperbaiki di manajemen pakan dan manajemen perkandangan dimana harus disesuaikan dengan periode umur serta belum adanya recording.

5.2 Saran

Manajemen pembibitan domba Priangan di CV. Saudagar Farm belum begitu baik terutama pada sistem perkandangan di mana domba belum dipisahkan berdasarkan status fisiologisnya, pemberian pakan pada domba belum memperhatikan kebutuhan individu masing-masing ternak sehingga dapat menyebabkan beberapa ternak domba tidak mendapatkan pakan yang sesuai dengan kebutuhannya, penanganan domba bunting dan cempe setelah melahirkan belum dipisahkan pada kandang khusus, kegiatan vaksinasi dan kesehatan ternak domba belum begitu diperhatikan yang bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit pada domba, kotoran ternak domba belum diolah dengan baik guna membantu mengurangi dampak lingkungan dan memanfaatkannya sebagai pupuk organik.

Dalam rangka meningkatkan

manajemen pembibitan domba priangan, perlu dilakukan perbaikan dalam sistem perkandangan, pemberian pakan yang sesuai, penanganan reproduksi yang baik, perawatan kesehatan yang intensif, pencegahan penyakit, dan pengolahan kotoran yang lebih efektif. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan kualitas pada pembibitan ternak domba priangan dapat ditingkatkan dan produktivitas ternak domba priangan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. W. 2023. Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 321-328.
- Ariffien, 2017. *Agribisnis Ternak Domba*. Media Nusa Creative.
- Ashari, Muhammad., Suhardiani, R. R. Agustien., dan Andriati, R. 2015. Tampilan bobot badan dan ukuran linier tubuh domba Ekor Gemuk pada umur tertentu di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 1(1), 24-30.
- Budiawan, A., Ihsan, M. N., dan Wahjuningsih, S. 2015. Relationship Between Body Condition Score With Service Per. *J. Ternak Tropika*, 16(1), 34-40.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Populasi Domba Menurut Provinsi*. BPS - Statistics Indonesia, hal. 1.
- Dwi Wijayanti, Desna Ayu Wijayanti, A. M. 2023. *Manajemen Reproduksi Ternak*. Get Press Indonesia.
- Fajar Muhamad Habil, Siti Nurachma, dan A. S. 2015. Hubungan Antara Bobot Potong Dengan Persentase Karkas Dan Tebal Lemak Punggung Domba (*Ovis Aries*) Garut Jantan. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1-10.
- Novianty, A., Andrie, B. M., Puspitasari, A., dan Mauladi, M. A. R. 2022. Peluang pemasaran digital produk hasil ternak kambing peranakan etawa pada usahatani ternak berskala kecil. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, 401-407.
- Nurudin, M. 2012. *Manajemen Reproduksi Kambing Etawa*. Yogyakarta.
- Puspita, dan Nur Ihsan, W. 2017. *Fisiologis Reproduksi Ternak*. UB Press.
- Priyadi, E. J. 2015. Respon Seleksi Bobot Lahir Domba Garut Pada Intensitas Optimum Di UPTD BPPTD Margawati Garut. *Garut: Studen e-Journal*.
- Ratu, K., Alhuur, G., Nurmeidiansyah, A. A., Heriyadi, D., dan Hernaman, I. 2022. Edukasi Manajemen Pemeliharaan pada Kelompok Peternak Domba di Desa Nanggerang dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga Education on Maintanance Management for Sheep Farming Groups in Nanggerang Village in an Effort to Increase Family Income. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(2), 6367.
- Risdawati, G., dan Mudhita, ritonga zikkrollah. 2018. Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Didesa Deli Tua. *Agroveteriner*, 6(2), 93-104.
- Samputri, S., dan Rahman, M. J. 2020. PKM Usaha Ternak Kambing Etawa Desa Barana Kabupaten Jenepono. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 450-455.
- Sidiq, M. B., Ali, U., Puspitarini, dan Unisma, P. 2021. Analisis Kualitas Susu Segar Di Kecamatan Batu , Kota Batu Evaluation of Lactation

- Goat Maintaining and Quality of Saanen Goat ' S Milk At the Farm of the District of Batu , City of Batu. 4(2), 290-295.
- Sirat, M. M. P., Hartono, M., Santosa, P. E., Ermawati, R., Siswanto, S., Setiawan, F., Rahma, S. W., dan Fatmawati, S. T. 2021. Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Sanitasi Kandang, dan Pengobatan Massal Ternak Kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 303-313.
- Suherman, S., dan Kurniawan, E. 2017. Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 7.
- Sumaryadi, M, Y., dan Nugroho, A, P. 2020. Deteksi Kebuntingan Dini Pada Kambing Peranakan Etawah (*Capra aegagrus hircus*) Berdasarkan Metode Non-Return Rate dan Reaksi Cubboni. *ANGON: Journal of Animal Science and Technology*, 2(2), 147-155.
- Susilorini, S. d. 2016. *Budidaya 22 Ternak potensial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutiyono, E.T. Setiatin, Sutopo, Y.S. Ondho, dan E. Kurnianto. 2021. Performa Eksterior Genetik Dan Reproduksi Induk Domba Prolifik Di Kecamatan Bawen Dan Jambu Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(2), 34-44.
- Sutiyono, Y.S. Ondho, S. J. dan S. 2013. Penampilan Reproduksi Domba Betina Berdasarkan Tipe Kelahiran. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Syaiful, F. L. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Sapi Potong Terintegrasi Sawit dan Penanaman Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum Schaum*) Sebagai Bahan Pakan Ternak di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 142-149.
- Sodiq, A. A. 2013. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan etawa*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Priyadi, E. J. 2015. Respon Seleksi Bobot Lahir Domba Garut Pada Intensitas Optimum Di UPTD BPPTD Margawati Garut. *Garut: Studen e-Journal*.
- Wakhidati, Y. N., Sugiarto, M. 2023. Analisis Sensitivitas Kelayakan Usaha Pembibitan Domba (Studi Kasus Pada Sinatria Farm Yogyakarta) Pendahuluan Usaha pembibitan domba adalah proses untuk menghasilkan ternak dengan kualifikasi bibit. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Agribisnis Peternakan*, 20-21.
- Widyarti, M., dan Oktavia, Y. 2011. Analisis Iklim Mikro Kandang Domba Garut Sistem Tertutup Milik Fakultas Peternakan IPB. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 25(1), 37-42.
- Wijaya, A. S., Dhalika, T., dan Nurachma, S. 2018. Pengaruh Pemberian Silase Campuran *Indigofera sp.* dan Rumput Gajah Pada Berbagai Rasio terhadap Kecernaan Serat Kasar dan BETN Pada Domba Garut Jantan. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 18(1), 51.
- Zuroida, R. 2018. Cages Sanitation and Health Complaints Among Dairy Farmers in Murukan Village, Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 434.